

EKSPLORASI KEUNGGULAN KOMPARATIF DAN STANDAR PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN DAYA SAING EKSPOR INDONESIA

Ritma Lutviandari, Firas Alyon Saputra, Nadia Rakhil Azizah, Hafiza Zaidatur

Rohmah, Balqis Shofa Nabilah

Mahasiswa FEBI S1 Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung¹

Email: ritma8805@gmail.com, fitrasalyonsaputra@gmail.com,

nadiaazizah627@gmail.com, hafizazaida34@gmail.com, bnabilah63@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh keunggulan komparatif dan standar perdagangan internasional terhadap implementasi kebijakan serta daya saing ekspor Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis kebijakan. Data dikumpulkan melalui kajian pustaka dari berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan, termasuk dokumen kebijakan, laporan perdagangan, dan publikasi akademik. Analisis dilakukan dengan membandingkan regulasi nasional dan standar internasional serta mengevaluasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaan kebijakan ekspor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki keunggulan komparatif di beberapa sektor, pemenuhan standar internasional dan koordinasi antar lembaga masih menjadi kendala utama yang mempengaruhi daya saing ekspor. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas akses pasar global.

Kata Kunci: Keunggulan Komparatif, Standar Perdagangan Internasional, Kebijakan Ekspor, Daya Saing

Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

¹ Ritma Lutviandari, dkk., adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FAKULTAS Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstract

This study aims to explore the influence of comparative advantage and international trade standards on the implementation of policies and export competitiveness of Indonesia. The research method employed is qualitative descriptive with a literature review and policy analysis approach. Data were collected through an extensive review of primary and secondary sources, including policy documents, trade reports, and academic publications. The analysis involved comparing national regulations with international standards and evaluating challenges and opportunities in export policy implementation. The findings indicate that although Indonesia has comparative advantages in several sectors, compliance with international standards and inter-agency coordination remain major obstacles affecting export competitiveness. Therefore, synergy among the government, business actors, and stakeholders is crucial to improve product quality and expand access to global markets.

Keywords: *Comparative Advantage, International Trade Standards, Competitiveness*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar dalam perdagangan internasional, didukung oleh keunggulan komparatif yang dimiliki pada berbagai sektor. Keunggulan komparatif ini menunjukkan bahwa Indonesia mampu menghasilkan barang tertentu dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, meski tidak selalu memiliki keunggulan absolut dalam hal produktivitas. Komoditas seperti udang, kopi, kelapa sawit, karet, dan tekstil menjadi andalan ekspor Indonesia karena faktor geografis, iklim, dan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah.² Dengan

² Suhardi dan Afrizal, "Keunggulan Komparatif Ekspor Indonesia", dalam <https://journal.stiepertiba.ac.id/index.php/jem>, diakses 03 Mei 2025

demikian, keunggulan komparatif menjadi fondasi utama dalam mendorong daya saing ekspor nasional di pasar global.

Namun, untuk bisa bersaing di pasar internasional, produk ekspor Indonesia harus memenuhi standar perdagangan internasional yang semakin ketat. Standar ini mencakup persyaratan kualitas, keamanan, hingga regulasi hukum yang berlaku di negara tujuan ekspor. Misalnya, Standar ISO 9001 dalam manajemen mutu dan ISO 14001 dalam manajemen lingkungan menjadi pedoman utama yang harus diperhatikan oleh pelaku ekspor Indonesia. Kepatuhan terhadap standar internasional ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pasar global, tetapi juga menjadi syarat mutlak supaya produk Indonesia bisa diterima di berbagai negara tujuan ekspor.

Implementasi kebijakan ekspor di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa volume ekspor Indonesia masih tertinggal dibandingkan sejumlah negara Asia lainnya, salah satunya akibat implementasi kebijakan yang belum optimal. Faktor-faktor seperti koordinasi antar lembaga, interpretasi kebijakan, serta aplikasi di lapangan menjadi kendala utama dalam meningkatkan kinerja ekspor nasional. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam tata kelola kebijakan ekspor agar dapat membantu meningkatkan ekspor produk Indonesia dan daya saingnya di tingkat internasional.³

Indonesia meningkatkan daya saing ekspornya dengan strategi diversifikasi produk, pemberian insentif, dan pengembangan pasar ekspor non-tradisional. Diversifikasi ekspor bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu dan memperluas pangsa pasar. Sementara itu, subsidi dan insentif diberikan

³ Uyat Suyatna, "Implementasi Kebijakan Ekspor Perdagangan di Indonesia", dalam <https://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora>, diakses 03 Mei 2025

untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan motivasi pelaku usaha dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi yang sesuai standar internasional.

Selain itu, pola perdagangan internasional Indonesia masih didominasi oleh ekspor produk berbasis sumber daya alam dan sektor padat karya, seperti industri tekstil, produk alas kaki, serta hasil pertanian. Meskipun sektor-sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara, pertumbuhan permintaan global terhadap produk-produk tersebut cenderung melambat dibandingkan produk berteknologi tinggi. Oleh karena itu, peningkatan daya saing juga perlu diarahkan pada pengembangan industri manufaktur yang lebih bernilai tambah dan berbasis teknologi.

Dengan demikian, eksplorasi keunggulan komparatif dan penerapan standar perdagangan internasional sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan ekspor dan peningkatan daya saing Indonesia. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku bisnis, dan berbagai pihak berkepentingan lainnya sangat dibutuhkan untuk memastikan produk Indonesia tidak hanya bisa berkompetisi di pasar global, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Upaya perbaikan kebijakan, peningkatan kualitas produk, serta adaptasi terhadap dinamika pasar internasional menjadi kunci dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai negara eksportir yang kompetitif.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Keunggulan Komparatif dalam Perdagangan Internasional

David Ricardo memperkenalkan teori komparatif pada tahun 1817. Teori ini menyatakan bahwa biaya produksi antara masing-masing negara sangat berbeda. Keunggulan bukanlah keuntungan mutlak untuk mengimplementasikan perdagangan internasional, melainkan keunggulan komparatif. Negara tidak dapat mengekspor jika tidak memiliki keuntungan dari negara lain. Tapi, negara-negara

memiliki keinginan untuk mengirimkan produk dengan tingkat biaya terendah dibandingkan dengan produksi di negara bagian lain.

Michael E. Porter berpendapat bahwa teori komparatif sangat konseptual, tidak konkret, dan kurang relevan. Dalam tulisannya, ia menunjukkan bahwa terdapat ketidakberkaitan langsung antara kelimpahan sumber daya alam dan ketersediaan tenaga kerja murah dengan pencapaian keunggulan kompetitif di pasar global. Meskipun banyak negara memiliki kedua faktor tersebut, belum tentu negara-negara tersebut mampu meraih kesuksesan signifikan dalam perdagangan internasional.

Menurut Michael E. Porter, faktor -faktor yang ditentukan secara nasional berikut ini dapat berhasil dalam perdagangan internasional:

1. Kondisi atau ketersediaan faktor produksi, khususnya tenaga kerja terampil.
2. Persyaratan permintaan dan standar di dalam negara untuk barang-barang industri tertentu.
3. Adanya sektor industri yang relevan dan pendukung kompetitif internasional.
4. Rencana perusahaan serta organisasi antar perusahaan dan sistem persaingan.⁴

Berikut beberapa pengaruh keunggulan komparatif terhadap strategi perdagangan internasional:

1. Spesialisasi Produksi

Negara yang memiliki keunggulan komparatif cenderung fokus memproduksi barang dan jasa tertentu yang dapat dihasilkan dengan produktivitas serta efisiensi tinggi. Dengan begitu, negara tersebut bisa memproduksi lebih murah dan efisien, sehingga memperkuat posisinya dalam perdagangan internasional.

2. Optimalisasi Sumber Daya

⁴ Wahyu Aji Astuti, *Manfaat Ekspor dan Impor di Indonesia*, (Semarang: ALPRIN, 2019), Hlm. 9—10

Keunggulan komparatif memacu pemanfaatan sumber daya alam dan manusia secara lebih efektif, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat daya saing internasional.

3. Kolaborasi Internasional

Kerjasama internasional yang didasari keunggulan komparatif meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi barang dan jasa, sehingga mengoptimalkan output dan daya saing global.

4. Inovasi Teknologi

Negara dengan keunggulan komparatif juga berpotensi memimpin dalam pengembangan teknologi yang efisien. Hal ini mendukung peningkatan mutu perdagangan serta memperkuat posisi negara dalam persaingan internasional.⁵

Standar Perdagangan Internasional dan Regulasi

Dalam era globalisasi yang semakin terintegrasi, perdagangan lintas negara menjadi fondasi utama bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya volume perdagangan internasional telah menjadi salah satu tolok ukur utama kemajuan ekonomi dunia, karena berbagai negara kini saling mengandalkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan pasar masing-masing. Meski demikian, aktivitas perdagangan global tidak semata-mata bergantung pada kesepakatan antarnegara, melainkan juga ditopang oleh sistem hukum yang mengatur hubungan dagang tersebut.

Pada tingkat domestik, setiap negara memiliki perangkat hukum yang mengatur aktivitas perdagangan, mulai dari prosedur ekspor-impor, perlindungan hak konsumen, hingga hak atas kekayaan intelektual. Namun, di tengah arus globalisasi, aturan hukum nasional dalam bidang perdagangan harus selaras dengan

⁵ Khairani Alawiyah Matondang, Fridayani M. Sitio, Putri Helena Lahagu, dan Mhd Rifqi Farhan Hasibuan, "Perbandingan Teoretis Keunggulan Absolut Dan Keunggulan Komparatif: Implikasi Bagi Kebijakan Perdagangan Internasional", dalam <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSH>, diakses 30 April 2025

ketentuan serta standar yang diterapkan oleh organisasi internasional maupun perjanjian perdagangan multilateral, seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) dan berbagai perjanjian dagang regional.

Standar internasional dalam perdagangan meliputi standar teknis, standar keamanan dan kesehatan pangan (*sanitary and phytosanitary/SPS*), serta sistem pelabelan dan sertifikasi produk seperti ISO, HACCP, dan sertifikasi halal. Menurut WTO, penerapan standar-standar ini bukan hanya bertujuan melindungi konsumen dan lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi proses produksi serta memperluas akses ke pasar global. Standar tersebut dapat disusun oleh lembaga internasional seperti ISO atau *Codex Alimentarius*, atau ditetapkan oleh pemerintah melalui badan standar nasional yang mengikuti pedoman global.

Oleh karena itu, penting dilakukan kajian perbandingan antara regulasi hukum perdagangan nasional dengan standar-standar internasional yang berlaku. Dengan pendekatan ini, perbedaan dan kesamaan dapat dikaji secara lebih komprehensif, serta tantangan yang mungkin timbul dalam menerapkan regulasi perdagangan domestik yang selaras dengan norma global. Pemahaman komparatif semacam ini dapat menjadi dasar bagi perbaikan sistem regulasi nasional, memperkuat kepatuhan terhadap standar internasional, serta mendukung peningkatan daya saing pelaku usaha di pasar global.

Namun demikian, membandingkan hukum perdagangan nasional dengan standar internasional juga membawa tantangan tersendiri. Proses ini harus mempertimbangkan tidak hanya kepentingan ekonomi nasional, tetapi juga perbedaan sosial, budaya, dan politik yang ada di antara negara-negara. Di samping itu, penyesuaian regulasi nasional terhadap standar internasional sering kali memunculkan isu-isu sensitif terkait kedaulatan hukum dan otonomi dalam pengambilan kebijakan di tingkat nasional.

Di tengah dunia yang semakin terhubung secara global, perdagangan internasional menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan aktivitas dagang antarnegara menjadi indikator penting dalam menilai kemajuan ekonomi dunia, karena interdependensi ekonomi antar negara dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pasar global. Akan tetapi, perdagangan internasional tidak hanya mengandalkan kesepakatan antarnegara, melainkan juga ditentukan oleh sistem hukum yang mengatur interaksi dagang tersebut.⁶

Setiap negara memiliki peraturan tersendiri dalam mengelola perdagangan, mulai dari proses ekspor-impor, perlindungan terhadap konsumen, hingga pengaturan hak atas kekayaan intelektual. Meski demikian, di era globalisasi ini, hukum perdagangan dalam negeri tidak bisa berdiri sendiri melainkan perlu mengacu pada standar dan ketentuan internasional yang ditetapkan oleh organisasi seperti WTO atau perjanjian regional lainnya.

Perdagangan global menerapkan standar teknis, aturan sanitasi dan keamanan pangan (SPS), serta sistem pelabelan dan sertifikasi produk (misalnya ISO, HACCP, dan sertifikat halal) yang, menurut *World Trade Organization* (WTO), selain melindungi konsumen dan lingkungan, juga meningkatkan efisiensi produksi dan akses pasar internasional. Standar ini dapat berasal dari lembaga internasional seperti ISO dan *Codex Alimentarius*, maupun dari badan nasional yang merujuk pada panduan global.

Dengan demikian, penting untuk meninjau perbedaan dan kesamaan antara hukum perdagangan nasional dan standar internasional secara komparatif. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dalam harmonisasi kebijakan nasional dan norma global. Hasil analisis ini

⁶ Pesman Laia dan Hudi Yusuf, "Analisis Perspektif Komparatif Regulasi Hukum Dagang Nasional dengan Standar Internasional", dalam <https://jurnal.kopusingdo.com/index.php/jkhkp>, diakses 30 April 2025

dapat digunakan untuk memperkuat sistem regulasi dalam negeri, menyesuaikan dengan standar internasional, serta membuka peluang lebih besar bagi pelaku usaha untuk menembus pasar global.

Meski begitu, proses harmonisasi antara regulasi nasional dan standar internasional bukanlah hal yang sederhana. Negara perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kepentingan ekonomi dalam negeri, serta keberagaman nilai-nilai sosial, budaya, dan politik antarnegara. Selain itu, penyesuaian terhadap standar global sering kali menimbulkan persoalan mengenai kedaulatan hukum dan kebebasan dalam menetapkan kebijakan nasional..⁷

Interaksi Keunggulan Komparatif dan Perdagangan Internasional

Interaksi antara keunggulan komparatif dan standar perdagangan sangat krusial dalam aktivitas perdagangan internasional. Teori perdagangan internasional kontemporer menunjukkan bahwa perdagangan internasional terjadi akibat keuntungan komparatif.⁸ Teori keunggulan komparatif merupakan konsep yang dikemukakan oleh David Ricardo. Ia berpendapat bahwa perdagangan internasional muncul ketika terdapat perbedaan keunggulan komparatif antar negara. Dia berargumen bahwa keunggulan komparatif akan terwujud apabila sebuah negara dapat menciptakan barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Sementara itu, keunggulan kompetitif lebih berfokus pada bagaimana suatu wilayah memanfaatkan keunggulan-keunggulannya untuk bersaing atau berkompetisi dengan wilayah lain.⁹

⁷ Moin Udin dan Md Salah Uddin, "Non-Tariff Barriers on Technical, Sanitary and Phytosanitary Measures: An Overview Under WTO Laws", dalam <https://journal.riksawan.com/index.php/IJGC-RI>, diakses 1 Mei 2025

⁸ Abdan Sifa, dkk, "Implementasi Teori Keunggulan Komparatif dalam Kebijakan Perdagangan Indonesia: Studi Kasus Sektor Pertanian Kelapa Sawit", dalam <https://ejurnal.kamousakademik.co.id/index.php/jiem>, diakses 1 Mei 2025

⁹ Helena Ras Ulina Sembirin, dan Ima Rohimah, *Daya Saing Indonesia Di Era Globalisasi*, (Bandung: Media Nusa Creative, 2019), Hlm. 81

Namun, dalam praktiknya, proses perdagangan internasional tidak terjadi dalam kondisi pasar yang sepenuhnya bebas. Pemerintah masing-masing negara memberlakukan standar perdagangan sebagai bagian dari kebijakan ekonomi mereka. Standar perdagangan ini dapat berbentuk Tarif (pajak atas barang impor), Kuota (batas jumlah impor), Standar teknis dan kesehatan (seperti persyaratan keselamatan produk, sertifikasi halal, dan standar lingkungan). Interaksi antara keunggulan komparatif dan standar perdagangan menjadi penting karena standar-standar ini dapat mengubah struktur insentif dan biaya produksi, sehingga memengaruhi keunggulan komparatif itu sendiri. Misalnya:

1. Tarif tinggi atas barang impor dapat melindungi industri domestik yang sebenarnya tidak memiliki keunggulan komparatif, tetapi tetap bisa bertahan karena produk luar menjadi lebih mahal.
2. Standar teknis bisa menghalangi masuknya barang dari negara berkembang yang mungkin sebenarnya lebih efisien secara biaya, tetapi tidak mampu memenuhi standar ketat negara maju.
3. Sebaliknya, standar lingkungan atau kesehatan yang ketat bisa mendorong inovasi dan peningkatan kualitas di negara produsen, yang pada akhirnya justru memperkuat keunggulan komparatif mereka dalam jangka panjang.

Dengan kata lain, standar perdagangan dapat memperkuat atau melemahkan keunggulan komparatif suatu negara. Jika standar dirancang secara adil dan proporsional, maka mereka bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk nasional. Tetapi jika digunakan secara proteksionis, standar ini justru bisa mendistorsi perdagangan dan menghambat efisiensi alokasi sumber daya global.

PENELITAIN TERDAHULU

Penelitian oleh Suryanto dan Poni Sukaesih Kurniati yang meneliti tentang “Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya” (2022) bertujuan untuk menganalisis perdagangan internasional

dan faktor-faktor yang berdampak pada perdagangan internasional di Indonesia. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional menghadapi ketidakstabilan selama periode analisis, akibat dari fluktuasi harga migas dan non migas. Kemajuan perdagangan internasional Indonesia mayoritas ada pada sektor nonmigas. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia memberikan beragam kesempatan bagi pelaku eksportir di sektor nonmigas. Faktor-faktor yang dianalisis, mencakup: nilai tukar, tingkat inflasi, *government effectiveness*, serta *trade openness* yang secara simultan berdampak pada perdagangan internasional. Namun, secara parsial faktor yang secara signifikan mempengaruhi perdagangan internasional hanya tingkat inflasi, *government effectiveness*, dan *trade openness*; sedangkan faktor nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh.¹⁰

Penelitian oleh Alfian Widiyanto, Anur Hikmah, dan Gama Pratama yang meneliti tentang “Kebijakan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” (2025) bertujuan untuk mengkaji dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan perdagangan efektif menciptakan sinergi antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, meski tantangan berupa ketergantungan ekspor komoditas primer dan kebutuhan peningkatan daya saing manufaktur tetap ada. Penelitian ini merekomendasikan penguatan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, dan kebijakan ekonomi berkelanjutan sebagai strategi mengoptimalkan perdagangan internasional bagi pembangunan ekonomi nasional.¹¹

Penelitian oleh Hikmatul Fajri Mulya, Guntur Eko Saputro, dan Suwito yang meneliti tentang “Kebijakan Perdagangan Internasional dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi” (2024) memiliki tujuan untuk menguraikan peran penting

¹⁰ Abdan Sida, dkk., “Implementasi Teori Keunggulan ...”, diakses 02 Mei 2025

¹¹ Alfian Widiyanto, Anur Hikmah, dan Gama Pratama, “Kebijakan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, dalam <https://journal.areai.or.id/index.php/Moneter>, diakses 03 Mei 2025

kebijakan perdagangan internasional dalam kemajuan ekonomi di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan perdagangan internasional yaitu serangkaian regulasi yang diterapkan oleh negara untuk mengelola pertukaran barang dan jasa antar negara. Ini bermaksud untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Diharapkan hasil studi ini bisa memberikan saran kepada pemerintah tentang krusialnya kebijakan perdagangan internasional dalam mendukung pertumbuhan ekonomi saat ini. Khususnya, dukungan pemerintah terhadap UMKM perlu dioptimalkan dan difasilitasi dalam mengembangkan industri untuk meluaskn pasar.¹²

Penelitian oleh Maharani Ikaningtyas, Sonja Andarini, Annisa Cindy Maurina, dan Ilham Asta Pangestu yang meneliti tentang “Strategi dan Kebijakan Ekspor Impor atau Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” (2024) bertujuan untuk menganalisis kegiatan ekspor impor serta kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekspor berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara impor perlu dikelola dengan strategi yang tepat agar tidak berdampak negatif. Kebijakan dan strategi perdagangan internasional yang efektif dapat meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Auliya Ahmad Suhardi, Indri Andini, Nur Afria Nanda Safitri, dan Purnama Ramadani Silalahi berjudul “Peran Perdagangan Internasional dalam Meningkatkan Produktivitas Perekonomian di Indonesia” (2023) bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi perdagangan Internasional dalam meningkatkan produktivitas ekonomi di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan

¹² Suryanto dan Poni Sukaesih Kurniati, “Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya”, dalam <https://intermestic.unpad.ac.id/index.php/intermestic>, diakses 03 Mei 2025

¹³ Maharani Ikaningtyas, Sonja Andarini, Annisa Cindy Maurina, dan Ilham Asta Pangestu, “Strategu dan Kebijakan Ekspor Impor atau Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, dalam <https://journal.laaroiba.com/index.php/elmal>, diakses 04 Mei 2025

bahwa ekspor Indonesia pada tahun 2022 mencatat kinerja luar biasa dengan pertumbuhan sebesar 25,31 % (yoy). Di Indonesia sendiri, perdagangan Internasional memainkan peran krusial dalam proses pembangunan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini disebabkan oleh kemampuan perdagangan Internasional dalam mengoptimalkan penerimaan devisa, menyuplai aset dan teknologi dari luar negeri serta mendukung pengembangan *manufacturing* baru di dalam negeri atau industrialisasi.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi keunggulan komparatif dan standar perdagangan internasional terhadap implementasi kebijakan dan daya saing ekspor Indonesia dengan memanfaatkan penelitian sebelumnya sebagai sumber data utama. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Maleong (2005:6) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misal perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh, serta menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menerapkan berbagai metode alamiah.¹⁵ Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dikerjakan dengan cara membaca buku atau majalah dan sumber data lainnya yang terdapat di perpustakaan. Aktivitas penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur, baik di perpustakaan maupun tempat lainnya. Literatur yang dipakai bukan hanya mencakup buku, tapi juga meliputi bahan dokumentasi, majalah, koran, dan sejenisnya.¹⁶

¹⁴ Auliya Ahmad Suhardi, Indri Andini, Nur Afria Nanda Safitri, dan Purnama Ramadani Silalahi, "Peran Perdagangan Internasional dalam Meningkatkan Produktivitas Perekonomian di Indonesia", dalam <https://ukitoraja.id/index.php/jumek>, diakses 04 Mei 2025

¹⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), Hlm. 34

¹⁶ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Studi Pendekatan Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), Hlm. 3—4

Sumber data yang dipakai adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua dari data yang diperlukan. Data yang dididapatkan secara tidak langsung, seperti melalui dokumen laporan- laporan peneliti terdahulu. Data ini umumnya dipakai untuk menyempurnakan data primer. Sumber-sumber pustaka yang bisa dimanfaatkan dalam penelitian tidak hanya terdiri dari teori-teori yang sudah angkat dan siap digunakan, tetapi juga bisa mencakup temuan-temuan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya.¹⁷

Teknik analisis data dilaksanakan sesudah data yang diperlukan di lokasi penelitian telah dihimpun. Pengolahan data dilakukan untuk memperlancar analisis data pada dalam langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif kegiatan pengolahan data bisa dijalankan dengan beberapa langkah ini: (1) mencatat semua data yang terhimpun dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian; (2) mereduksi data agar tidak ada data yang *overlapping*; (3) mengklasifikasikan data sesuai tema; (4) mengidentifikasi data dengan meninjau kembali keutuhan transkrip wawancara dan catatan lapangan; dan (5) Memakai data yang valid dan relevan.¹⁸

HASIL dan PEMBAHASAN

Implementasi Keunggulan Komparatif di Indonesia: Perspektif Kualitatif

Keunggulan komparatif, atau *comparative advantage*, merujuk pada kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa dengan biaya peluang yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya. Konsep ini menjadi salah satu landasan utama dalam memahami dinamika perdagangan internasional dan juga penting dalam menjelaskan proses spesialisasi dalam produksi.¹⁹

¹⁷ Annita Sari, dkk., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2022), Hlm. 98—99

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hlm. 90—91

¹⁹ Ririt Iriani Sri Setiawati, *Perdagangan Internasional*, (Surabaya: UPN Veteran Jawa Timur, 2021), Hlm. 10

Ekonomi klasik David Ricardo pertama kali memperkenalkan teori keunggulan komparatif pada abad ke-19. Menurut teori ini, setiap negara sebaiknya fokus pada produksi barang atau jasa yang dapat dihasilkan dengan efisiensi relatif lebih tinggi, yakni dengan biaya peluang yang lebih kecil dibandingkan negara lain. Setelah itu, negara-negara tersebut dapat melakukan perdagangan untuk saling melengkapi kebutuhan barang dan jasa. Penerapan prinsip ini diyakini dapat mendorong efisiensi dalam skala global dan meningkatkan kesejahteraan negara-negara yang saling berdagang.

Dalam konteks Indonesia, penerapan keunggulan komparatif secara kualitatif dapat dilihat dari upaya memaksimalkan potensi sektor-sektor tertentu yang memiliki nilai strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini melibatkan berbagai aspek non-kuantitatif, seperti pengembangan kualitas tenaga kerja, pembangunan infrastruktur, serta kebijakan pemerintah yang mendukung penguatan sektor-sektor andalan seperti pertanian, kelautan, dan industri kreatif.

Meski demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah ketergantungan terhadap komoditas tertentu yang rentan terhadap fluktuasi harga di pasar global. Ketergantungan semacam ini bisa memengaruhi kestabilan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku ekonomi, terutama petani. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi diversifikasi dan penguatan ketahanan sektor produksi agar manfaat dari keunggulan komparatif dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Di sektor perikanan, Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat, terutama dalam produk seperti udang olahan dan rumput laut. Meski begitu, untuk meningkatkan posisi di pasar internasional, dibutuhkan inovasi dalam pengembangan produk serta pemanfaatan peluang pasar halal global yang tumbuh dengan cepat.

Di sisi lain, industri kreatif berbasis hasil laut yang berkembang di wilayah pesisir Jawa Timur masih menghadapi sejumlah hambatan. Salah satunya adalah rantai pasok yang belum terkoordinasi secara optimal, serta rendahnya tingkat inovasi dalam produk-produk olahan. Untuk memperkuat daya saing sektor ini, strategi seperti pengelolaan sumber daya hayati secara berkelanjutan dan pengembangan produk yang disesuaikan dengan selera pasar ekspor menjadi sangat penting. Peran pemerintah menjadi sangat vital dalam mendukung spesialisasi di sektor-sektor strategis tersebut. Kebijakan-kebijakan yang mendukung, seperti penyediaan subsidi untuk peralatan produksi dan pembukaan akses pasar yang lebih luas, dapat membantu pelaku usaha mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas. Tak hanya itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penyediaan infrastruktur yang memadai juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan daya saing nasional.²⁰

Secara umum, penerapan konsep keunggulan komparatif di Indonesia dari sudut pandang kualitatif menyoroti pentingnya spesialisasi, peningkatan mutu produksi, serta dukungan regulasi yang berpihak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan memperkuat aspek-aspek non-kuantitatif seperti kualitas tenaga kerja, fasilitas penunjang, dan iklim kebijakan yang kondusif, Indonesia memiliki peluang besar untuk bersaing di pasar global dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengaruh Standar Perdagangan Internasional terhadap Daya Saing Ekspor

Standar perdagangan internasional sangat penting bagi daya saing ekspor Indonesia di pasar dunia. Standar seperti ISO, HACCP, dan sertifikasi lainnya bukan hanya syarat teknis untuk bisa masuk ke pasar internasional, tapi juga membantu meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Menurut Susanto (2020),

²⁰ Abdan Sifa, dkk., "Implementasi Teori Keunggulan ...", diakses 2 Mei 2025

penerapan standar ini dapat membuat perusahaan lebih baik dalam perdagangan internasional, sehingga memperkuat kemampuan ekspor Indonesia.

Namun, ada tantangan terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Mereka sering kesulitan memenuhi standar internasional karena keterbatasan dana dan informasi. Hal ini membuat mereka sulit bersaing di pasar global. Misalnya, di sektor tekstil dan produk tekstil (TPT), meskipun Indonesia sudah menjadi anggota WTO, daya saing ekspor TPT justru menurun. Penelitian menunjukkan bahwa setelah bergabung dengan WTO, pertumbuhan ekspor Indonesia turun dari 9,45% menjadi 8,17% per tahun. Ini berarti keanggotaan di organisasi perdagangan tidak otomatis membuat ekspor lebih kompetitif tanpa peningkatan kualitas dan standar produk.²¹

Di sektor pertanian, standar internasional juga sangat penting untuk meningkatkan daya saing ekspor. Studi oleh Wijaya dan Simamora (2024) menunjukkan bahwa biji kakao Indonesia cukup kuat di pasar dunia, dengan nilai keunggulan komparatif yang tinggi. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi ini, Indonesia harus terus memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan yang ditetapkan negara tujuan ekspor.²²

Begitu juga dengan ekspor jahe. Penelitian oleh Lutfi dan Wijayanti (2024) menunjukkan bahwa memenuhi standar kualitas, sertifikasi, dan pelabelan sangat penting untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional. Misalnya, Jerman sangat menghargai produk jahe yang memenuhi standar internasional, sementara negara lain seperti Malaysia, India, dan Singapura masih menunjukkan daya saing

²¹ Khairani Alawiyah Matondang, Indriana Dachi, Nurul Azmi, dan Yosua Bintang Halomoan, “Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, dalam <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI>, diakses 2 Mei 2025

²² Tjia Yoga Evan Wijaya, Liska Simamora, “Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Dipasar Internasional”, dalam <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa>, diakses 2 Mei 2025

yang lebih rendah untuk jahe Indonesia. Ini menegaskan pentingnya standar untuk memperluas pasar ekspor.

Secara keseluruhan, standar perdagangan internasional adalah kunci utama untuk meningkatkan daya saing ekspor Indonesia. Meskipun ada tantangan, terutama bagi UMKM, manfaat jangka panjang seperti akses pasar yang lebih luas, kualitas produk yang lebih baik, dan efisiensi produksi membuat penerapan standar ini sangat penting untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat.²³

Strategi Sinergi Keunggulan Komparatif dan Standar Perdagangan untuk Penguatan Daya Saing

Konsep perdagangan bebas pertama kali diusung oleh Adam Smith pada awal abad ke-19 melalui teori keunggulan absolut. Teori ini kemudian disempurnakan oleh David Ricardo pada tahun 1817 dengan model keunggulan komparatif dalam karyanya, *The Theory of Comparative Advantage*. Keunggulan komparatif berfokus pada perbedaan harga relatif antar input produksi, berbeda dengan keunggulan absolut yang lebih menekankan pada biaya riil yang lebih rendah. Perbedaan harga relatif ini menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya perdagangan antar negara. Ricardo (1817) mengemukakan bahwa sebuah negara, sekalipun tidak unggul secara absolut dalam memproduksi dua komoditas, tetap bisa meraih keuntungan dari perdagangan internasional. Hal ini dimungkinkan dengan cara fokus memproduksi komoditas yang kerugian absolutnya lebih rendah, atau bisa diartikan sebagai komoditas yang memiliki keunggulan komparatif. Dengan cara ini, negara itu dapat meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan ekonomi lewat perdagangan, meski tidak memiliki keunggulan absolut di setiap sektor produksi. Hal ini dikenal sebagai Hukum Keunggulan Komparatif (*Law of Comparative Advantage*).²⁴

²³ Burhanuddin Lutfi dan Irene Kartika Eka Wijayanti, “Analisis Daya Saing Ekspor Jahe Indonesia di Empat Negara Tujuan Ekspor”, dalam <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa>, diakses 1 Mei 2025

²⁴ Suhardi dan Afrizal, “Keunggulan Komparatif Ekspor...”, diakses 1 Mei 2025

Keuntungan perdagangan internasional dirasakan oleh semua negara karena memungkinkan pemanfaatan sumber daya global secara efisien, sehingga meningkatkan kesejahteraan dunia. Teori perdagangan internasional Adam Smith (1776) dalam "The Wealth of Nations" menekankan pembagian kerja internasional yang menghasilkan spesialisasi dan efisiensi produksi berbagai jenis barang.

Adapun perdagangan dua negara umumnya terjadi karena terdapat perbedaan biaya Keunggulan komparatif suatu negara dalam suatu aktivitas produksi merepresentasikan keunggulan relatif negara tersebut dalam menghasilkan sejumlah barang tertentu. Beberapa cara yang dapat mempengaruhi rencana perdagangan internasional, yaitu: (Matondang et al.,2024).

1. Spesialisasi Produksi

Dengan mengkhususkan diri dalam produksi, suatu negara yang memiliki keunggulan komparatif dapat memusatkan upayanya pada pembuatan barang dan jasa secara lebih efisien dan produktif. Strategi ini memungkinkan negara tersebut menekan biaya produksi, sehingga meningkatkan daya saingnya di pasar internasional.

2. Pengembangan Sumber Daya

Pemanfaatan keunggulan komparatif mendorong pengembangan sumber daya secara optimal, memungkinkan negara mengelola sumber daya alam dan manusia dengan lebih efisien dan tepat guna. Akibatnya, kualitas produk meningkat dan daya saing negara di pasar global pun semakin kuat.

3. Keuntungan komparatif

Keunggulan komparatif memungkinkan negara-negara untuk berkolaborasi dalam produksi dan penjualan barang atau jasa. Kolaborasi ini meningkatkan

efisiensi dan output produksi bagi semua pihak yang terlibat, serta memperkuat posisi mereka di pasar internasional.

4. Kemajuan teknologi

Melalui keunggulan komparatif, suatu negara terdorong untuk mengembangkan teknologi yang lebih efisien, sehingga mampu meningkatkan mutu produk dan kinerja perdagangan. Dampaknya, daya saing negara tersebut di pasar internasional pun semakin menguat.²⁵

Berdasarkan teori keunggulan komparatif David Ricardo, suatu negara cenderung mengekspor produk yang dapat dihasilkannya secara lebih efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang melimpah, dan mengimpor barang-barang yang produksinya kurang efisien jika dilakukan di dalam negeri. Sebab itu, perdagangan internasional penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan kegiatan perdagangan bisa memperluas potensi pertumbuhan tersebut. Konsep daya saing berlandaskan teori keunggulan komparatif yang pertama kali dijelaskan dalam model Ricardian. Hukum Keunggulan Komparatif, yang dirumuskan Ricardo pada tahun 1823 (Salvatore), Perdagangan internasional tetap saling menguntungkan meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut dalam produksi suatu barang dibandingkan negara lain, perdagangan tetap menguntungkan kedua belah pihak. Keuntungan ini tercapai jika negara tersebut fokus pada produksi dan optimalkan ekspor barang yang menghasilkan kerugian absolut lebih rendah, dan batasi impor barang yang menimbulkan kerugian absolut lebih tinggi.

Kunci untuk memahami keunggulan komparatif adalah biaya peluang. Menentukan apakah akan memproduksi sesuatu sendiri atau membelinya dari produsen lain memerlukan Pemahaman terhadap keunggulan komparatif

²⁵ Nurwahida, Jesika Saputri, dan Murtiadi Awaluddin, “*Competitive Advantage dan Comprative Advantage*”, dalam <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jer>, diakses 1 Mei 2025

bergantung pada konsep biaya peluang. Untuk memutuskan apakah suatu barang sebaiknya diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak lain, perlu dilakukan perbandingan antara biaya produksi internal dan harga pembelian dari luar. Keunggulan komparatif memungkinkan produsen lain, meskipun kurang unggul secara teknis, untuk menawarkan harga lebih rendah jika mereka memiliki efisiensi relatif dalam memproduksi barang tersebut. Dengan memanfaatkan keunggulan ini serta mematuhi standar perdagangan global, suatu negara dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperluas jangkauan pasar, dan menarik investasi asing. Di tengah intensitas persaingan yang semakin tinggi di era digital, perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat agar tetap kompetitif, terutama di pasar-pasar utama. Perbandingan biaya produksi barang itu sendiri dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk membelinya. Karena keunggulan komparatif, produsen lain yang secara teknis kurang ahli dalam memproduksi barang tersebut mungkin tetap dapat menjual barang itu dengan harga yang lebih rendah daripada biaya untuk memproduksi barang itu sendiri. Produsen lain tersebut dapat melakukannya jika memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi barang itu. Dengan mengoptimalkan keunggulan komparatif dan memenuhi standar perdagangan internasional, suatu negara dapat meningkatkan efisiensi produk, akses pasar, dan daya tarik bagi investor asing. Dalam menghadapi persaingan yang ketat di era digital, perusahaan harus mengimplementasikan strategi yang efektif untuk memenangkan persaingan, khususnya di pasar utama. Adapun Tiga strategi yang dapat diterapkan untuk bersaing, yaitu: (Santoso et al., 2020).

1. Menjadi perusahaan dengan biaya produksi yang lebih rendah (*low cost company*).
2. Membedakan produk dan layanan dengan fokus pada segmen pasar yang belum dilayani oleh pesaing.

3. Merubah segmentasi pasar dan sasaran pasar untuk mengubah cakupan kompetisi, dengan cara memperluas atau memperkecil pasar.²⁶

KESIMPULAN

Keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia pada sektor-sektor seperti pertanian, perikanan, dan industri padat karya telah menjadi fondasi utama dalam mendorong daya saing ekspor nasional. Namun, untuk dapat bersaing secara optimal di pasar global, produk ekspor Indonesia harus mampu memenuhi standar perdagangan internasional yang semakin ketat, baik dari segi kualitas, keamanan, maupun regulasi lingkungan. Implementasi kebijakan ekspor di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti koordinasi antar lembaga, penyesuaian regulasi nasional dengan standar global, serta keterbatasan dalam adopsi teknologi dan inovasi. Oleh karena itu, upaya diversifikasi produk, peningkatan kualitas, serta adaptasi terhadap dinamika pasar internasional menjadi sangat penting untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai negara eksportir yang kompetitif.

Sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan daya saing ekspor Indonesia. Pemerintah perlu terus mendorong harmonisasi regulasi nasional dengan standar internasional, memberikan insentif dan dukungan bagi pelaku usaha, serta memperluas akses pasar melalui diplomasi dagang dan promosi ekspor ke pasar non-tradisional. Selain itu, pengembangan industri manufaktur berbasis teknologi dan peningkatan nilai tambah produk ekspor juga harus menjadi prioritas agar Indonesia

²⁶ Nurwahida, Jesika Saputri, dan Murtiadi Awaluddin, “*Competitive Advantage Dan Comprative ...*”, diakses 1 Mei 2025

tidak hanya menjadi pengeksport bahan mentah, tetapi juga mampu bersaing pada produk berteknologi tinggi di pasar global. Dengan langkah-langkah strategis tersebut, Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kontribusi sektor ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annita Sari, dkk. 2022. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.
- Astuti, Wahyu Aji. 2019. *Manfaat Ekspor dan Impor di Indonesia*. Semarang: ALPRIN.
- Citriadin, Yudin. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Studi Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Ikaningtyas, Maharani, Sonja Andarini, Annisa Cindy Maurina, dan Ilham Asta Pangestu. 2024. "Strategi dan Kebijakan Ekspor Impor atau Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1: 160—165.
- Laia, Pesman dan Hudi Yusuf. 2024. "Analisis Perspektif Komparatif Regulasi Hukum Dagang Nasional dengan Standar Internasional". *Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan Publik*, Vol. 1, No. 2: 174—179.
- Lutfi, Burhanuddin dan Irene Kartika Eka Wijayanti. 2024. " Analisis Daya Saing Ekspor Jahe Indonesia di Empat Negara Tujuan Ekspor". *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 8, No. 4: 1571—1578.
- Matondang, Khairani Alawiyah, Fridayani M. Sitio, Putri Helena Lahagu, dan Mhd Rifqi Farhan Hasibuan. 2024. "Perbandingan Teoretis Keunggulan Absolut Dan Keunggulan Komparatif: Implikasi Bagi Kebijakan Perdagangan Internasional". *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, Vol. 7, No. 1: 506—519.

Matondang, Khairani Alawiyah, Indriana Dachi. Nurul Azmi, dan Yosua Bintang Halomoan. 2024. "Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 4, No. 1: 168—176.

Mulya, Hikmatul Fajri, Guntur Eko Saputro, dan Suwito. 2024. "Kebijakan Perdagangan Internasional dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi". *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 11, No. 4: 1376—1386.

Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.

Nurwahida, Jesika Saputri, dan Murtiadi Awaluddin. 2021. "*Competitive Advantage Dan Comprative Advantage*". *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, Vol. 7, No. 12: 208—215.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Sembiring, Helena Ras Ulina, dan Ima Rohimah. 2019. *Daya Saing Indonesia Di Era Globalisasi*. Bandung: Media Nusa Creative.

Setiawati, Ririt Iriani Sri. 2021. *Perdagangan Internasional*. Surabaya: UPN Veteran Jawa Timur.

Sifa, Abdan, dkk. 2025. "Implementasi Teori Keunggulan Komparatif dalam Kebijakan Perdagangan Indonesia: Studi Kasus Sektor Pertanian Kelapa Sawit". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1: 29—35.

Suhardi dan Afrizal. 2021. "Keunggulan Komparatif Ekspor Indonesia" . *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*, Vol. 7, No. 1, 29—46. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 21, No. 2 : 173—183.

Suhardi, Auliya Ahmad, Indri Andini, Nur Afria Nanda Safitri, dan Purnama Ramadani Silalahi. 2023. "Peran Perdagangan Internasional dalam Meningkatkan Produktivitas Perekonomian di Indonesia". *Jumek: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, Vol. 1, No. 1: 90—99

- Suryanto dan Poni Sukaesih Kurniati. 2022. "Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya". *Intermestic: Journal of International Studies*, Vol. 7, No. 1: 104-122.
- Suyatna, Uyat. 2019. "Implementasi Kebijakan Ekspor Perdagangan di Indonesia". *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 21, No. 2: 173—183.
- Udin, Moin dan Md Salah Uddin. 2024. "Non-Tariff Barriers on Technical, Sanitary and Phytosanitary Measures: An Overview Under WTO Laws". *International Journal of Global Community*, Vol. 7, No. 2: 105—122.
- Widiyanto, Alfian, Anur Hikmah, dan Gama Pratama. 2025. "Kebijakan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 1: 104—114
- Wijaya, Tjia Yoga Evan dan Liska Simamora. 2024. " Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Dipasar Internasional". *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 8, No. 4: 1428—1443.